

**BAB II**  
**DES. MEKARJAYA DAN TAFSĪR JALĀLAIN:**  
**PROFILE DAN SEJARAH**

**A. Profile Desa**

1. Sejarah Desa

Sebelum dibentuknya Desa Padasuka, masyarakat dan para tokoh agama memilih pemimpinya atau yang dikatakan sebagai Lurah dengan cara siapa yang bisa mengatasi masalah kekerasan/melindungi masyarakatnya, tahun 1944 yang di pimpin oleh bapak Mandor Omi sampai tahun 1959. Pada tahun 1959 Desa Padasuka di bentuk atas dasar dari Kewadanaan Cikarang dan Jati Negar, yang di pimpin pertama oleh Lurah Nasih 9 tahun menjabat sampai dengan tahun 1968 dan digantikan Lurah Emuh 9 tahun menjabat sampai pada tahun 1977 setelah itu digantikan oleh Lurah Hamdan 2 tahun sampai dengan 1979 lengserlah dengan alasan warga,

beliau tidak bisa menyelesaikan masalah pada waktu itu.<sup>1</sup>

Desa Padasuka mempunyai luas  $\pm$  1500 Ha dan  $\pm$  2600 jumlah Jiwa di bagi 9 kampung, pada tahun 1979 Desa Padasuka dimekarkan menjadi 2 desa yaitu Desa Karangmekar dan Mekarjaya, pada tahun 1979 di pimpin oleh H. Nurhasan menjabat menjadi PD/PJS/PLT. Pada tahun 1980 Pemerintah Desa Mekarjaya memiliki kantor desa, yang berdiri diatas tanah kas desa ( TKD) Mekarjaya yang beralamat di Kp. Cebong Rt 006/003 Desa Mekarjaya Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi yang masih di jabat oleh PD/PJS/PLT H. Nurhasan sampai dengan 1985. Selama 6 tahun dilanjut mendapat hak kepemimpinan atas dasar pemilihan kepala desa. menjabat menjadi kepala desa Mekarjaya

---

<sup>1</sup> Berdasarkan Profile dari Kantor Desa Mekarjaya yang diperoleh dari Sekretaris Kantor Desa Mekarjaya, pada tanggal 24 Juni 2021.

Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi periode tahun 1985 s/d 1993.

Selanjutnya di tahun 1993 s/d 2001 Bapak Jaelani menjabat menjadi kepala Desa Mekarjaya Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi, tahun 2001-2012 Bapak H. Adang Abdullah menjabat menjadi kepala Desa Mekarjaya Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi. sampai dengan saat ini di tahun 2012-2024 Bapak H. Apendi menjabat menjadi kepala Desa Mekarjaya Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Desa Mekarjaya adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi. Desa Mekarjaya merupakan daerah pertanian yang

---

<sup>2</sup> Berdasarkan Profile dari Kantor Desa Mekarjaya yang diperoleh dari Sekretaris Kantor Desa Mekarjaya, pada tanggal 24 Juni 2021.

subur,serta terletak bagian timur Kabupaten Bekasi dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- Utara dengan Desa Bantar Sari Kec. Pebayuran
  - Timur dengan Desa Karangmekar Kec. Kedungwaringin
  - Selatan dengan Desa Waringinjaya Kec. Kedungwaringin
  - Barat dengan Desa Karangharum Kec. Kedungwaringin dan Desa Karang Mukti Kec. Karang Bahagia.
- Luas wilayah Desa Mekarjaya Kecamatan Kedungwaringin adalah 515,578 Ha,yang terdiri dari:
1. Tanah sawah : 396 Ha
  2. Tanah darat : 119,578 Ha
- Jarak antara pusat pemerintahan desa dengan :
- a. Kecamatan Kedungwaringin 8 Km di tempuh selama ½ Jam.

b. Ibu Kota Kabupaten Bekasi 25 Km di tempuh selama 1 Jam.

c. Ibu Kota Provinsi 85 Km di tempuh selama 6 Jam.

### 3. Kondisi Sosial

#### ➤ Ekonomi Penduduk

Sebagai daerah agraris tentu saja sebagian besar dari penduduk desa Mekarjaya adalah petani, namun seiring dengan pertumbuhan Kabupaten Bekasi khususnya wilayah Selatan dan Barat, maka tahun-tahun terakhir ini khususnya kaum muda Desa Mekarjaya sebagian besar telah menjadi buruh pabrik. Sector-sektor lain juga telah berkembang seperti perdagangan.

#### ➤ Pendidikan

Sebagian penduduk Desa Mekarjaya khusus usia 30an hampir

sebagian besar atau sekitar 80% sudah menikmati pendidikan sekolah lanjutan. Meski yang melanjutkan akademi dan perguruan tinggi lain hanya sekitar 10% nya saja. Namun secara garis besar tingkat pendidikan di Desa Mekarjaya sudah dapat dikatakan baik.<sup>3</sup>

- Tidak Sekolah 19%= 1261 orang
- Tamatan SD 46%=3104 Orang
- Tamatan SLTP 20%=1349 Orang
- Tamatan SLTA 15%=1012 orang
- Tamatan Akademi / Perguruan Tinggi  
1% = 80

➤ Mata pencarian

Mata pencaharian penduduk Desa

Mekarjaya terdiri dari :

- Petani 75% = 4.771 Orang
- Buruh pabrik 10% = 675 Orang

---

<sup>3</sup> Arsip kantor desa mekar jaya tahun 2020

- Pedagang 19% = 1.261 Orang
- Sebagian kecil PNS yaitu Guru. =  
41 Orang

## **B. Profile Tafsir Jalalain.**

Tafsir adalah suatu upaya mencurahkan pemikiran untuk memahami dan mengeluarkan hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an agar dapat diaplikasikan sebagai dasar utama penetapan hukum. Atas dasar itulah maka diakui bahwa peranan tafsir sangat besar dalam menjelaskan makna kandungan Al-Qur'an.

Menafsirkan Al-Qur'an adalah budaya juga bagian dari peradaban islam. Aktifitas menafsirkan ini sudah ada pada masa Nabi Muhammad SAW, dimana para sahabat senantiasa antusias setiap apa yang disampaikan Nabi SAW. Namun di saat mereka menyimak wahyu dari Nabi SAW., lalu tidak memahami makna kandungan ayatnya mereka lantas bertanya kepada Nabi SAW., di saat itu Nabi SAW., langsung menafsirkan ayat tersebut. Beliau

menafsirkan terkadang menghubungkan ayat satu dengan ayat lainnya (*yufassiru ba'duhu ba'dan*). Ketika menafsirkan ini Nabi SAW., tidak berangkat dari dirinya melainkan berdasarkan dari petunjuk al-Qur'an yang disampaikan oleh malaikat Jibril.<sup>4</sup>

Namun tidak hanya berhenti disitu saja, akan tetapi aktifitas ini diteruskan oleh para ulama hingga saat ini. salah satu tafsir paling populer di dunia adalah Tafsir Jalalain, disebut populer karena tafsir ini sering dijadikan rujukan dari beberapa kitab tafsir lain.<sup>5</sup> sering dijadikan rujukan karena diakui oleh kalangan ulama sebagai tafsir yang begitu banyak memberi manfaat.

Pembacaan Tafsir Jalalain di Indonesia bisa dikatakan sebagai pembaca terbanyak. Kitab ini begitu populer sehingga terkesan bahwa mengaji tafsir ini hukumnya 'wajib' di kalangan pesantren atau

---

<sup>4</sup> Hijriyah Masyhuri, "*Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir dari Abad Pertama sampai Abad Ketiga*", *Hermeunetik*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014, p. 215

<sup>5</sup> Imam Zaki Fuad, *Kajian atas Kitab Hasyiyah Al-Sawi 'Ala Tafsir Jalalain: Apresiasi Ulama Terhadap Kitab Tafsir Jalalain*. *Jurnal Uin Syarif Hidayatullah*, vol. 1 no. 5 2013, p. 418.



masyarakat. Memang cukup nalar ketika Tafsir Jalalain ini menjadi kitab pilihan untuk tingkat elementary pada pesantren-pesantren. Kitab ini lebih ringkas, bahkan cenderung sepintas. Ada sebuah kesan bahwa pengarang Tafsir Jalalain tidak mau terjebak dalam pembicaraan bertele-tele, cukup hanya dengan menunjukkan adanya perbedaan Qira'at (bacaan.) Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengarangnya Jalaluddin Asyuyuti dalam muqaddimahnyanya, tujuannya adalah agar dapat dicerna dan mudah dipahami. Hingga pantaslah jika ada yang mengatakan bahwa antara Al-Qur'an dan tafsirnya hampir sama.<sup>6</sup>

#### 1. Biografi Singkat Mufassir

Pengarang kitab Tafsir Jalalain ialah terdiri dari dua orang yaitu Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-Mahali adalah guru dari Asy-Syuyuti. Nama lengkap Jalaluddin Al-Mahali adalah Muhammad ibn Ahmad ibn

---

<sup>6</sup> Imam Zaki Fuad, *Kajian atas Kitab Hasyiyah Al-Sawi 'Ala Tafsir Jalalain: Apresiasi Ulama Terhadap Kitab Tafsir Jalalain*. P. 418.

Ibrahim ibn Ahmad ibn Hasyim Al-Mahalliy as-Syafi'i. Sedangkan nama lengkap Asy-Syuyuti adalah Abdurahman bin Kamal bin Bakr bin Muhammad bin Sabiquddin bin Bakr Utsman bin Nadziruddin Al-Himam Al-Khudhairi As-Suyuthi Al-Mishri As-Syafi'i, kunyahnya adalah Abu Fadhl.<sup>7</sup>

Al-Mahalli lahir di Cairo, Mesir, pada tahun 791 H /1389 M. dan wafat ditempat yang sama pada tahun 864 H/1462 M, dalam usia 73. ia banyak dikenal oleh para ulama Karena pengetahuan dan pemikirannya yang luas juga karangan kitabnya yang banyak. hampir semua bidang ilmu pengetahuan ia kuasai, hingga ia mendapatkan beberapa gelar diantaranya yaitu, Al-Faqih, Al-Mufassir, Al-Usuli, Al-Nahwi, Al-Mantiqi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wildan Jauhari, *Mengenal Imam Al-Suyuthi*, Rumah Fiqih Publishing, Jakarta, 2018, p. 7.

<sup>8</sup> Imam Zaki Fuad, *Kajian atas Kitab Hasyiyah Al-Sawi 'Ala Tafsir Jalalin*, p. 419.

Sedangkan imam As-Suyuthi lahir di Asyut, Mesir, pada malam Ahad bulan Rajab tahun 849 H dan wafat pada tanggal 19 Jumadil Ula tahun 911 H dalam usia 62 tahun dan dimakamkan di pemakaman Husy Qosun di Mesir. Imam As-Suyuthi ketika kecil mendapat julukan Ibnul Kitab yaitu anak buku karena sewaktu ia lahir ibunya sedang mengambil kitab yang diperintahkan ayahnya namun ternyata sang ibu merasa hendak melahirkan dan akhirnya imam As-Suyuthi lahir diatas tumpukan buku ayahnya.<sup>9</sup>

Keluarga imam As-Suyuthi merupakan keluarga terpandang yang memiliki kedudukan, ada yang menjadi pejabat pemerintahan, ada juga yang menjadi pengusaha besar di zaman itu. Hanya orang tua imam As-Suyuthi yang fokus dalam hal ilmu agama.

---

<sup>9</sup> Wildan Jauhari, *Mengenal Imam Al-Suyuthi*, p. 7.

Ayahnya telah menanamkan benih kecintaan kepada ilmu dari sejak imam As-Suyuthi kecil, ayahnya meninggal pada saat ia berusia 6 tahun dan sebelum mencapai usia delapan tahun imam As-Suyuthi telah hafal Al-Qur'an juga beberapa kitab. Pada usia 15 tahun ia mulai lebih dalam lagi belajar ilmu keagamaan ke berbagai Syekh.<sup>10</sup>

## 2. Sejarah Penulisan

Nama asli kitab tafsir ini sebetulnya adalah Al-Qur'an Al-Karim sedangkan sering disebut Tafsir Jalalain karena dinisbatkan dari nama pengarang yang terdiri dari dua "*Jalal*". Yaitu Jalaludin Al-Mahalliy dan Jalaludin As-Suyuthi. Al-Mahali adalah guru dari Asy-Syuyuti. Kitab tafsir jalalain adalah karya terakhir dari Jalaludin Mahalliy sebelum ia wafat.

---

<sup>10</sup> Wildan Jauhari, *Mengenal Imam Al-Suyuthi*, p. 8.

Tafsir Jalalain ini mulanya ditulis oleh Imam Al-Mahali dalam kurun waktu satu bulan saja, mulai pada hari Rabu dibulan Ramadhan tahun 870 H hingga Ahad tanggal 10 Syawal 870.<sup>11</sup> Dimulai dari surah Al-Kahfi hingga surah An-Nas, lalu dilanjut surah Al-Fatihah, dengan tanpa memakai muqadimah karena dimaksudkan agar ringkas. Sewaktu Akan Meneruskan Ke Al-Baqoroh Ia Jatuh Sakit dan meninggal.

Selang enam tahun, pada hari Rabu 6 Safar tahun 871 H muridnya yaitu Imam As-Suyuthi menyempurnakan penulisan Tafsir Jalalain itu dari Surah Al-Baqoroh Hingga Al-Isra dalam kurun waktu empat bulan kurang empat hari. Maka dari itu kitab tafsir ini diselesaikan oleh dua orang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Imam Zaki Fuad, *Kajian atas Kitab Hasyiyah Al-Sawi 'Ala Tafsir Jalalain: Apresiasi Ulama Terhadap Kitab Tafsir Jalalain*, p. 422.

<sup>12</sup> Imam Zaki Fuad, *Kajian atas Kitab Hasyiyah Al-Sawi 'Ala Tafsir Jalalain: Apresiasi Ulama Terhadap Kitab Tafsir Jalalain*, p. 422.

Ada dua faktor yang melatarbelakangi penulisan kitab Tafsir Jalalain ini *pertama*, karena perkembangan Bahasa Arab pada masa itu mengalami kemerosotan, disebabkan oleh berhubungannya Bangsa Arab dengan bangsa lain yang tidak berbahasa arab, akibatnya Bahasa Arab tidak lagi mudah dimengerti oleh Orang Arab asli. Semakin hari semakin banyak kosa kata ‘ajam yang masuk kedalamnya, banyak kaidah nahwu dan shorof yang dilanggar. Orang-orang Arab sudah tidak lagi mementingkan kaidah-kaidah Bahasa Arab.<sup>13</sup>

*Kedua*, adanya keyakinan bahwa Al-Qur’an adalah sumber Bahasa Arab yang paling otentik. Karena itu untuk mendapatkan kaidah-kaidah Bahasa Arab yang benar dibutuhkan pengkajian dan pemahan terhadap Al-Qur’an.

---

<sup>13</sup> Ainur Rosyidah, Skripsi: “*Penafsiran ayat-ayat nikah dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah, An-Nisa’ An-Nuur, Al-Ahzab*” (*Telaah Komparatif dalam Tafsir Jalalain dan AlQur’an Al-Adzim*), (Tulungagung: UIN Aayyid Ali Ragmatullah), p. 17.

Dengan latar belakang seperti itu dapat dipahami cara penafsiran yang dilakukan kitab Tafsir Jalalain ini selain menjelaskan maksud kata atau ayat juga menjelaskan tentang kebahasaan.

### 3. Metode dan corak

Kitab Tafsir ini dalam menafsirkan Al-Qur'an sangatlah ringkas, meskipun terdiri dari dua pengarang akan tetapi orang yang membaca kitab tafsir ini dengan keseluruhan tidak akan menemukan perbedaan penafsiran diantara kedua pengarang karena menggunakan metode yang sama juga sama-sama ringkas.<sup>14</sup>

Adapun metode penafsirannya disebut dengan metode *Ijmali*. Metode Ijmali yaitu Mufasir menyebutkan rangkaian ayat Al-Qur'an yang panjang, atau sekelompok ayat Al-Qur'an yang pendek, kemudian menyebutkan maknanya secara umum tanpa panjang lebar ataupun terlalu

---

<sup>14</sup> Imam Zaki Fuad, *Kajian atas Kitab Hasyiyah Al-Sawi 'Ala Tafsir Jalalin: Apresiasi Ulama Terhadap Kitab Tafsir Jalayn*, p. 423.

singkat. Dalam hal ini, Mufasir berusaha untuk mengaitkan antara teks Al-Qur'an dengan makna, yaitu mengutarakan makna tersebut dengan sesekali menyebutkan teks Al-Qur'an yang berkaitan dengan makna-makna itu secara jelas.<sup>15</sup>

Tafsir Ijmali memiliki ciri yang sangat simpel dalam menafsirkan ayat yang dilakukan secara berurutan *'ala tartib al-mushaf'* dari satu ayat ke ayat yang lain dan dari satu surat ke surat berikutnya secara berurutan.<sup>16</sup> Mufassir menjelaskan arti dan makna ayat dengan uraian singkat yang dapat menjelaskan sebatas artinya dengan tanpa menyinggung hal-hal lain.

Tafsir Jalalain juga digolongkan atau dikategorikan Tafsir bi Al-Ra'yu, yaitu penafsiran Al-Qur'an yang didasarkan pada pendapat pribadi mufassir. Secara etimologi, bil ra'yi berarti

---

<sup>15</sup> Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al Fithrah Volume 9, Nomor 1 Februari 2019, p. 94.

<sup>16</sup> Kurdi Fadlal, *Studi Tafsir Jalalain di Pesantren dan Ideologisasi Aswaja*, Jurnal IAIN Pekalongan, Vol. 2 No. 2, p. 32.



keyakinan. Dan bil ra'yi dalam terminologi tafsir adalah ijthad. Tafsir bil ra'yi disebut juga tafsir bi Al-Dirayah, yaitu tafsir yang penjelasannya diambil berdasarkan ijthad dan pemikiran mufassir yang memahami Bahasa Arab serta metodenya, dalil hukum, serta problema penafsiran seperti asbabun nuzul, nasikh mansukh, dan sebagainya. Untuk menafsirkan Al-Quran dengan Ijthad, mufassir pun dibantu oleh syi'ir jahiliyah, asbabun nuzul, nasikh mansukh sebagaimana dijelaskan tentang syarat-syarat menjadi mufassir.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rizal Julmi, *Tafsir Bi Matsur dan Bi Al-Ray*, Prodi Ilmu Hadits Fakultas Ushuludin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.